

## Analisis Model Problem Based Learning pada Materi Kewajiban dan Hakku di SDN Sawah Besar 01

Farhan Aldino Santoso<sup>1</sup>, Finne Reffiane<sup>2</sup>, Bagus Ardi Saputro<sup>3</sup>, Hamidah Noer<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SDN Sawah Besar 01 Semarang

e-mail: [farhanaldinos@gmail.com](mailto:farhanaldinos@gmail.com)<sup>1</sup>, [finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[bagusardi@upgris.ac.id](mailto:bagusardi@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [hamidahnoer59@gmail.com](mailto:hamidahnoer59@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan model problem based learning pada mata pelajaran PPKn kelas IIIB SDN Sawah Besar 01 di materi kewajiban dan hakku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada hasil penelitian dilihat dari hasil nilai individu peserta didik kelas IIIB berjumlah 25 peserta didik, di dapatkan hasil 23 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan presentase 92% dan 2 peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM dengan presentase 8%. Dan dari respon siswa selama diterapkan model problem based learning memberikan dampak yang lebih baik dibanding pembelajaran yang tidak menerapkan model problem based learning dilihat dari hasil belajar dan respon siswa pada saat di kelas.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar, Respon Siswa.

### Abstract

The purpose of this study is to describe the problem-based learning methodology used in PPKn class IIIB SDN Sawah Besar 01 when studying my rights and obligations. Descriptive qualitative methodology was employed in this study. Observation, interviews, and documentation were utilized to gather the data for this study. In the study's findings, it was evident from the individual scores of class IIIB students, a total of 25, that 23 of the students scored above the KKM with a percentage of 92% and 2 of the students scored below the KKM with a percentage of 8%. According to the students' replies, problem-based learning has a more positive effect than learning that does not apply the problem.

**Keywords:** Problem Based Learning, Learning Outcomes, Student Responses.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berpotensi dalam segala bidang yang sesuai. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam prosesnya akan memunculkan masalah yang disertai dengan tanggung jawab yang besar. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan ialah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga mampu menghadapi serta memecahkan berbagai problema kehidupan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Hosnan (2014:295) Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga

siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pendidik hendaklah mampu menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Model Problem Based Learning memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Menurut Putra (2013:74-75) tujuan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning yaitu "(1) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual; (2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keikutsertaan siswa dalam peranan langsung atau simulasi". Langkah-langkah diperlukan agar pembelajaran lebih terkonsep dan sesuai dengan yang direncanakan.

Menurut Jumaisyaroh (2015:80) "Langkah-langkah model problem based learning yaitu (1) orientasi siswa dalam masalah (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah".

Pada saat mahasiswa melakukan observasi sebelum melakukan praktik mengajar terbimbing aktivitas pembelajaran PPKN di kelas III belum mencapai maksimal dalam prosesnya. Dari permasalahan tersebut membuat peserta didik dalam belajar kurang aktif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin memberikan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model problem based learning. Dengan menggunakan model problem based learning harapannya penelitian ini mampu mengatasi permasalahan di kelas III SDN Sawah Besar 01 pada mata pelajaran PPKN materi Kewajiban dan Hakku terhadap respon peserta didik di kelas.

## **METODE**

Pada metode penelitian ini yakni deskriptif kualitatif yang berlokasi di kelas III SDN Sawah Besar 01. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dari bulan november semester ganjil tahun pelajaran 2022. Subjek yang peneliti gunakan yakni peserta didik kelas III B yang berjumlah 25 peserta didik, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik yang meliputi tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Data observasi di dapatkan peneliti dari hasil lampiran 7 dimana pengamatan tersebut diisi oleh guru kelas III B pada saat peneliti melaksanakan praktik mengajar terbimbing di kelas tersebut. data wawancara yakni dari hasil refleksi dari guru kelas untuk peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dan yang terakhir data dokumentasi didapatkan peneliti dari foto dan video saat peneliti melaksanakan praktik mengajar terbimbing di kelas III B.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penilaian yang sudah dilakukan penulis didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas III B SDN Sawah Besar 01 Semarang. Tujuan penelitian yang digunakan menggunakan model problem based learning di kelas III B pada mata pelajaran PPKN materi Kewajiban dan Hakku, peneliti ingin mengetahui hasil belajar apabila model problem based learning digunakan pada kelas III B.

Menurut (Mustamilah, 2015:3) menjelaskan bahwa model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Penggunaan model problem based learning pada pembelajaran di sekolah dasar memiliki tujuan yakni untuk mendorong peserta didik untuk belajar dari berbagai permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari.

Permasalahan pada problem based learning fokusnya adalah bagaimana membuat peserta didik mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya peserta didik mencari alternatif bagaimana cara menyelesaikannya. Proses penyelesaian masalah tersebut dilaksanakan dalam 5 langkah yang dikemukakan Jihad dan Haris (2013) yaitu orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, melakukan penyelidikan individu dan kelompok, menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tabel di bawah ini adalah sintak model pembelajaran problem based learning menurut Jihad dan Haris (2013) dalam jurnal Malinda, Z.A., Murtono., Zuliana, E. (2017).

**Tabel 1. Indikator terhadap aktifitas**

No.	Indikator	Aktifitas
Fase 1	Orientasi siswa terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan peserta didik di kelas dengan video pelajaran PPKN materi Kewajiban dan Hakku</li> <li>- Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi Kewajiban dan Hakku</li> <li>- Guru memaparkan powerpoint kepada peserta didik terkait materi Kewajiban dan Hakku</li> <li>- Guru dan peserta didik bersama-sama memberikan contoh kewajiban dan hakku dalam bertetanggan</li> </ul>
Fase 2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi 5 kelompok masing-masing berisi 5 peserta didik</li> <li>- Peserta didik dibagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) oleh guru</li> </ul>
Fase 3	Melakukan penyelidikan individu dan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik berdiskusi untuk menjawabnya soal pada LKPD</li> <li>- Peserta didik beserta kelompoknya mencari informasi tentang materi kewajiban dan hakku</li> <li>- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya yang belum dipahami</li> </ul>
Fase 4	Menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik memaparkan hasilnya di depan kelas</li> </ul>
Fase 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik yang tidak memaparkan hasilnya di depan kelas memberikan tanggapan hasil paparan peserta didik yang sedang presentasi</li> <li>- Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil LKPD yang disampaikan di depan kelas</li> </ul>

Menurut Purwanto (2014:23) hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan oleh penyelenggara pendidikan atau dalam konteks tertentu adalah dari keinginan peserta didik itu sendiri.

Sementara itu, menurut Sudjana (2017:5) bahwa hasil belajar dapat diartikan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal jumlah materi pelajaran tertentu.

**Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Mandiri Siswa Kelas III B SDN Sawah Besar 01 Semarang**

No	Nama Siswa	Nilai	Mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Tidak Mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
1	A1	87	✓	
2	A2	86	✓	
3	A3	88	✓	
4	A4	86	✓	
5	A5	87	✓	
6	A6	89	✓	
7	A7	86	✓	
8	B1	88	✓	
9	C1	85	✓	
10	D1	87	✓	
11	E1	86	✓	
12	F1	87	✓	
13	H1	88	✓	
14	K1	87	✓	
15	K2	86	✓	
16	L1	80		✓
17	M1	87	✓	
18	M2	86	✓	
19	M3	85	✓	
20	M4	88	✓	
21	M5	78		✓
22	N1	86	✓	
23	N2	87	✓	
24	Q1	88	✓	
25	S1	87	✓	

Berdasarkan hasil nilai evaluasi mandiri di atas dapat dilihat jumlah peserta didik di kelas III B SDN Sawah Besar 01 memiliki jumlah peserta didik sebesar 25 orang. 13 jumlah peserta didik laki-laki dan 12 jumlah peserta didik Perempuan. KKM yang harus dilampaui peserta didik pada pelajaran PPKN di kelas III B SDN Sawah Besar 01 yakni 85.

**Tabel 3. Hasil Persentase Nilai KKM siswa kelas III B SDN Sawah Besar 01 Semarang**

No	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Tuntas (%)	Ket
1	23	85	92 %	Diatas KKM
2	2	85	8%	Dibawah KKM

Berdasarkan hasil nilai presentase KKM siswa kelas III B SDN Sawah Besar 01 pelajaran PPKN materi Kewajiban dan Hakku dapat dilihat jumlah peserta didiknya adalah 25 orang. Yang memperoleh nilai di atas KKM ada 23 peserta didik dengan total presentase 92%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 2 peserta didik dengan presentase 8%. Peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM karena mereka tidak memperhatikan guru.

Hasil observasi yang pada saat penelitian di kelas IIIB, dimana peneliti di nilai oleh guru kelas dari lampiran 7. Pada lampiran 7 hasil observasi pada saat melaksanakan praktik mengajar terbimbing peneliti menyimpulkan pembelajaran sudah baik, respon pada saat pembelajaran peserta didik aktif pada saat pembelajaran. Menggunakan model problem based learning membuat pembelajaran di kelas lebih hidup karena peserta didik aktif.

Selain dari hasil observasi, ada hasil dari wawancara bersama guru kelas dari hasil refleksi yang dilakukan setelah praktik mengajar terbimbing. Dari hasil praktik peneliti guru memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran di kelas menggunakan model problem based learning membuat peserta didik aktif. Lalu guru juga berpendapat reaksi peserta didik memberikan kesan baik pada saat pembelajaran terutama pada saat berkelompok dan pada saat mempresentasikan hasilnya sudah baik. Dan yang terakhir pada saat wawancara guru memberikan pendapat bahwa pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning (PBL) dan pembelajaran yang tidak menerapkan model tersebut sangatlah jauh terutama pada respon peserta didik.

Pada pembelajaran yang menerapkan model problem based learning dari respon peserta didik aktif, dan peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan berfikir kritis pada saat memecahkan masalah pada pembelajaran di kelas.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019) bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berpengaruh lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa dibanding pembelajaran diskusi di SMP Islam Karangploso. Selain itu penelitian menurut Sukptiyah, S. (2015) bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode Problem Based learning dengan mengefektifkan alat peraga gambar-gambar sila Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Sanjaya (2008:221); (Todd dalam Zabiti (2010:23)). Zabiti dalam Bakti Wulandari (2013:182) dalam (Eskris, Y. (2021)). kelebihan PBL adalah sebagai berikut: 1. Dalam PBL pembelajaran berkaitan dengan kehidupan nyata, b. Pemecahan masalah dilakukan selama proses pembelajaran dan pembelajaran yang menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa, c. PBL dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, d. PBL membantu proses transfer peserta didik untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model problem based learning dapat membuat pembelajaran lebih hidup bagi peserta didik. Model problem based learning membantu peserta didik untuk berpikir kritis dengan memecahkan masalah, lalu peserta didik dapat meningkatkan rasa ingin tahunya dan bekerja secara tim dapat membuat peserta didik untuk dapat berkolaborasi dengan teman-temannya untuk saling bekerja sama.

## **SIMPULAN**

Dengan menerapkan model problem based learning pada mata pelajaran PPKN di kelas III B SDN Sawah Besar 01 Semarang, pembelajaran memberikan respon yang baik selama pembelajaran. Hasil nilai yang di dapatkan siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi secara mandiri yang dilakukan oleh 25 peserta didik mendapatkan hasil bahwa 23 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dengan presentase 92% dan 2 peserta didik di bawah KKM dengan hasil presentase 8%.

Kesimpulan yang dapat di simpulkan oleh penulis yakni dengan menerapkan model problem based learning dapat memberikan pengaruh baik bagi peserta didik di kelas pada saat pembelajaran. Baik dari segi nilai atau respon peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Universitas PGRI Semarang selaku LPTK penyelenggara PPG Prajabatan. Terima kasih kepada SDN Sawah Besar 01 Semarang yang sudah berkontribusi dalam penyelesaian artikel selama pelaksanaan PPL 1. Semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat untuk pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171-1182.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
- UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003. diakses dari <https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan-~:text=Menurut%20UU%20No.%2020%20tahun,akhlak%20mulia%2C%20serta%20ke-trampilan%20yang>
- Octavianingrum, A., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup. *Pendidikan dan pembelajaran*, 16(2), 139-148.
- Ritonga, C. C., Tanjung, D. S., & Sitepu, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 101735 Sei Semayang. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(3), 246-255.
- Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuwajuh 9. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158-165.
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Eskris, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning dan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Kelas V SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 43-52.
- Yulistiana, Y., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model Problem Based Learning SDN Banyuwajuh 9. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Malinda, Z. A., Murtono, M., & Zuliana, E. (2017). Problem Based Learning Berbantuan Lego Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).